

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya (Kasmir, 2013). Laporan keuangan merupakan sarana utama di mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan untuk menentukan keputusan investasi yang tepat. Dalam laporan keuangan terdapat laporan tahunan (*annual report*) yang berisi ringkasan perkembangan usaha serta kondisi keuangan perusahaan selama setahun yang diterbitkan setiap tahun, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan pada waktu tertentu secara wajar.

PSAK No.1 (IAI, 2009) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan (Boediono, 2005). Sehingga, laporan keuangan dapat

diartikan sebagai media komunikasi antar pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang benar sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dapat diakui dan diterima serta merupakan informasi yang berkualitas. Laporan keuangan dinilai sebagai informasi yang berkualitas apabila menyajikan informasi yang relevan, netral, lengkap (komprehensif), serta mempunyai daya banding dan uji (Sulistyanto, 2008). Namun terdapat beberapa kasus perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya. Salah satunya adalah perusahaan perbankan di Indonesia.

Perusahaan perbankan di Indonesia yang memanipulasi laporan keuangannya contohnya adalah Bank Bukopin yang memperlak laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Selain Bank Bukopin terdapat bank lain yang memanipulasi laporan keuangannya yaitu Bank BTN yang memanipulasi laporan keuangannya pada tahun 2018. Penyalahgunaan informasi keuangan ini banyak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terutama para investor yang akan menanamkan modalnya.

Pada umumnya manajemen laba merupakan penyajian laba dilaporan keuangan yang tidak sebenarnya disajikan sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Apabila informasi yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*, maka tindakan manajemen laba dapat diminimalkan serendah mungkin (Boediono, 2005). Artinya, jika perusahaan

dengan laba yang rendah, maka perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba.

Menurut Tiswiyanti (2012) mengemukakan bahwa manajemen laba dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu: *fraudent accounting*, manajemen laba akrual dan manajemen laba rill. *Fraudent accounting* merupakan kecurangan dalam akuntansi yang melanggar *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) atau prinsip-prinsip standar akuntansi keuangan berlaku umum. Manajemen laba akrual yakni pilihan dalam GAAP yang menutupi kinerja ekonomi yang sebenarnya sedangkan manajemen laba rill dilakukan oleh manajemen dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan praktek yang sebenarnya demi menaikkan laba yang dilaporkan.

Manajemen laba merupakan masalah dalam perusahaan yang sering terjadi pada lingkungan bisnis. Awal mula terjadinya kasus manajemen laba sering terjadi akibat konflik kepentingan antara pemilik dengan manajemen. Manajemen berkepentingan untuk memperoleh kompensasi kontrak semaksimal mungkin seperti bonus atau yang lainnya agar tercapai kemakmurannya, sedangkan pemilik perusahaan ingin mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin serta pengembalian saham seoptimal mungkin. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Perilaku manajemen laba selalu diasosiasikan dengan perilaku yang negatif karena manajemen laba menyebabkan tampilan informasi keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Banyak pihak bahkan hampir semua pihak mengecam perilaku manajemen yang melakukan manajemen

laba. Menurut Gideon (2005) tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett, Marcuss, Saunders dan Tehranian, 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.

Manajemen laba terjadi ketika dalam laporan keuangan manajer menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dalam perusahaan karena dapat mempengaruhi hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dengan adanya tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam perusahaan dapat meminimalisir tindakan manajemen laba.

Penerapan konsep *Good Corporate Governance* secara konsisten diindikasikan mampu menghambat tindakan manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba juga dapat dikarenakan praktik *Good Corporate Governance* dalam perusahaan tersebut lemah. *Good Corporate Governance* dapat memotivasi perilaku manajerial dalam pembuatan laporan keuangan dengan benar untuk meningkatkan bisnis, dan secara langsung dapat mengendalikan perilaku manajer.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang menetapkan hubungan

antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Istilah *Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee, di Inggris tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai Cadbury Report (Agoes, 2014:101). *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007). Pengelolaan perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengertian yang semakin lama semakin kompleks. Tata kelola yang baik telah dibuktikan mampu meningkatkan efisiensi dan performa perusahaan yang menerapkannya. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan sangatlah penting karena *Good Corporate Governance* secara efektif dapat meminimalkan konflik agensi yang melibatkan manajer.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menguji faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Faktor tersebut diantaranya Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

Pertama, Ujiyanto dan Pramuka (2007) yang menguji pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap manajemen laba dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris yang menunjukkan hasil bahwa mekanisme *Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva.R.D. dan Moh. Khoiruddin (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dapat dijelaskan karena institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* atau laba saat ini. Sedangkan menurut penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan institusional yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* (Wardoyo & Veronica, 2013).

Kedua, kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajemen dengan membandingkan kepemilikan saham manajemen tersebut

dengan jumlah saham yang beredar dipasaran. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karuniasih (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba karena pemisahan kepentingan antara pemilik dengan manajemen yang menyebabkan manajemen laba, namun hal tersebut tidak lagi terjadi karena saham yang dimiliki oleh manajemen akan dapat mengurangi manajemen laba karena kepentingan pemilik dengan manajemen menjadi sama-sama ingin mendapatkan profit sebesar mungkin. Sedangkan penelitian Sirat (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Ketiga, dewan komisaris independen yang bertugas bertanggung jawab bagian pengawasan perusahaan serta memberikan nasihat kepada dewan direksi. Menurut Rahmawati (2013) telah membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan apabila semakin banyak dewan komisaris independen di perusahaan tersebut maka proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen mampu mengurangi manajemen laba. Sedangkan Ujijantho dan Pramuka (2007) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan kecenderungan kecurangan laporan keuangan dapat berkurang dan keberadaannya tidak hanya sebagai pelengkap karena dalam diri komisaris melekat tanggung jawab secara hukum (yuridis).

Keempat, Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Widiatmaja (2010) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara Nabila dan Daljono (2013) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit sangat penting karena dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani soal pengendalian.

Penelitian-penelitian di atas menjadi acuan dalam penelitian ini sehingga peneliti ingin meneliti kembali dari keempat variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit untuk dapat menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan agar dapat memberikan hasil yang lebih konklusif dan relevan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Menurut Pujiati (2016) pemilihan objek penelitian di perusahaan perbankan karena dalam perbankan, manajemen laba merupakan tindakan yang sering kali dilakukan oleh manager perusahaan yang bertujuan untuk kepentingan pribadi manager maupun untuk kepentingan perusahaan. Hal ini juga didukung menurut Nasution (2007) yang menyatakan bahwa industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAAR (Cumulative Average Abnormal Return) minimum sebesar 8%. Bank Indonesia menggunakan

laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak) sehingga dengan adanya syarat tersebut membuat manajer mempunyai inisiatif untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia tersebut. (Nasution, 2007).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”** menjadi penting untuk diteliti.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019
2. Unsur *Good Corporate Governance* yang diamati dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan *Modified Jones Model*

1.4. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas maka tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh keberadaan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan terutama pihak manajemen untuk lebih cermat dalam mengelola laporan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan

2. Bagi Pihak Eksternal Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para investor dan kreditor agar lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi laba.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat membantu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti terhadap tindakan manajemen laba di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit), manajemen laba, serta pengujian hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: objek penelitian, identifikasi variabel, jenis data dan sumber data, pengukuran variabel, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai: karakteristik sampel, deskripsi data, hasil analisis data yang berisi uji-uji menggunakan regresi linier berganda, uji hipotesis serta pembahasan penemuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Sebagai langkah akhir dalam penulisan skripsi, bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan simpulan dari hasil pengujian hipotesis, keterbatasan, dan pengajuan saran yang mungkin bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.